

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan laporan keuangan merupakan evaluasi terhadap entitas seperti organisasi, perusahaan, atau lembaga, dengan tujuan memberikan pendapat independen atau pihak ketiga mengenai keakuratan, kelengkapan, dan relevansi laporan keuangannya (Mulyadi, 2017). Pihak ketiga yang diperlukan dalam proses ini adalah akuntan publik, yang memiliki profesi yang memberikan kepercayaan kepada klien bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku, serta bebas dari kesalahan. Salah satu keuntungan menggunakan jasa akuntan publik adalah penyediaan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi daripada yang belum diaudit.

Akuntan Publik merupakan akuntan independen yang memberikan jasa profesional berupa audit atas laporan keuangan yang disusun oleh klien (Mulyadi, 2017). Akuntan publik merupakan profesional yang berperan penting dalam masyarakat, khususnya dalam bidang audit keuangan. Mereka menawarkan jasa audit kepada berbagai pihak, terutama perusahaan, untuk menilai kewajaran dan kebenaran laporan keuangan yang disusun. Masyarakat menaruh kepercayaan besar kepada akuntan publik untuk memberikan penilaian yang independen dan objektif terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Oleh

karena itu, akuntan publik memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi demi menjaga kepercayaan publik.

Tugas auditor tidak hanya sebatas melayani klien, tetapi juga mengemban tanggung jawab untuk kepentingan publik yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Kepercayaan dari berbagai pihak ini mengharuskan auditor memiliki kompetensi mumpuni. Dua kualitas utama yang menentukan kegunaan informasi akuntansi, yaitu relevansi dan reliabilitas, ditekankan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 2. Untuk memastikan kedua kualitas tersebut, audit oleh auditor menjadi langkah krusial. Hasil audit memberikan kepastian kepada pengguna laporan bahwa informasi keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Audit yang berkualitas mengacu pada pemenuhan standar yang telah ditetapkan termasuk standar umum, standar pelaksanaan, dan standar pelaporan (IAPI, 2021). Audit yang dilakukan oleh seorang auditor dianggap berkualitas jika mematuhi standar auditing tersebut. Namun, kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik saat ini sedang menjadi sorotan masyarakat setelah terjadinya sejumlah skandal yang melibatkan mereka. Berbagai skandal keuangan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, telah berdampak signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik.

Salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya kualitas audit adalah kasus yang ditangani oleh Polres Bantul yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kasus tersebut, PT Pixel Perdana Jaya melaporkan Leohardy Fanani karena dianggap bahwa merugikan. Leohardy Fanani kemudian mengajukan praperadilan

karena merasa proses hukum yang dijalankan tidak sesuai, salah satunya terkait penggunaan laporan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Henry & Sugeng. Audit tersebut dinilai bermasalah karena dilakukan atas permintaan dan dibiayai langsung oleh pelapor, bukan oleh penyidik, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang independensi auditor. Selain itu, proses audit juga tidak melibatkan klarifikasi atau pemeriksaan langsung terhadap pihak yang dilaporkan, dan nilai kerugian yang dicantumkan dalam laporan audit berubah-ubah, mulai dari Rp5,5 miliar menjadi Rp3 miliar, lalu menjadi Rp2,2 miliar. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa audit dilakukan tidak sesuai prosedur dan berpotensi menyesatkan hukum, sehingga pihak tersangka mempertanyakan keabsahan alat bukti tersebut dan menggugatinya melalui praperadilan. Kasus ini memperlihatkan bahwa masalah kualitas audit tidak hanya terjadi di kota - kota besar, tetapi juga bisa ditemukan di daerah seperti Yogyakarta.

<https://investor.id/national/274359/polres-bantul-masuki-babak-baru-dipraperadilan>

Dalam kasus tersebut, terdapat beberapa penyimpangan yang menunjukkan bahwa proses audit tidak dilakukan sesuai dengan standar dan etika profesi yang berlaku. Pertama, audit dilakukan atas permintaan dan biaya oleh pihak pelapor, bukan oleh penyidik atau pihak independen, sehingga melanggar prinsip independensi auditor. Kedua, auditor tidak melakukan prosedur audit secara menyeluruh karena tidak mewawancarai pihak terlapor maupun pihak internal perusahaan yang disebut dalam laporan keuangan, padahal prosedur tersebut sangat penting untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat. Ketiga, nilai kerugian

dalam laporan audit berubah-ubah secara signifikan tanpa penjelasan yang rasional atau dasar hitung yang jelas, yang menunjukkan lemahnya pertimbangan profesional dan metode audit yang digunakan. Keempat, hasil audit digunakan sebagai alat bukti dalam proses hukum tanpa melalui proses validasi oleh penyidik, yang seharusnya menjadi standar dalam penggunaan laporan audit di luar keperluan internal perusahaan. Semua hal ini menunjukkan adanya pelanggaran terhadap Standar Audit (SA), khususnya terkait independensi (SA 200), bukti audit yang cukup dan tepat (SA 500), serta pemahaman atas entitas dan lingkungan (SA 315), yang secara keseluruhan mencerminkan bahwa audit tersebut tidak dilakukan secara profesional, dan tidak memenuhi kriteria audit yang berkualitas (IAPI, 2021)

Penelitian mengenai pentingnya kualitas audit memiliki signifikansi yang besar dalam konteks keberlanjutan bisnis dan kepercayaan publik. Menganalisis dampak kualitas audit terhadap keputusan investasi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana investor menilai risiko dan keandalan informasi keuangan suatu perusahaan. Pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal penting untuk memahami bagaimana persepsi risiko pasar keuangan mempengaruhi tingkat biaya modal suatu perusahaan. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, termasuk profesionalisme auditor, pengalaman auditor, dan kompetensi. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang kualitas audit dapat memberikan pandangan komprehensif terhadap keberhasilan operasional dan integritas laporan keuangan suatu organisasi, yang pada gilirannya dapat membentuk kepercayaan masyarakat dan investor.

Variabel pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Profesionalisme merupakan salah satu tanggung jawab yang lebih dari sekadar memenuhi kewajiban yang diberikan kepadanya, dan melebihi dari sekadar patuh terhadap Undang-Undang dan Peraturan (Arens & Loebecke, 2009). Profesionalisme ini merupakan syarat utama bagi seorang auditor eksternal, termasuk auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Profesionalisme seorang auditor menjadi elemen utama yang berpengaruh pada kualitas hasil pengauditan. Ketika seorang auditor menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, hal ini secara langsung mempengaruhi kualitas keseluruhan dari audit yang dilakukan. Tingkat profesionalisme yang tercermin dalam kinerja yang cermat, akurat, dan bertanggung jawab saat melakukan audit akan menjamin bahwa proses audit dilakukan dengan standar yang sangat baik. Kemampuan untuk bekerja secara efektif, menganalisis dengan seksama, dan menyajikan temuan audit secara komprehensif merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas audit yang tercermin dari tingkat profesionalisme seorang auditor.

Pengalaman auditor merupakan variabel kedua yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Marwansyah (2014), pengalaman auditor adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh pegawai dari pekerjaan sebelumnya. Pengalaman auditor dalam memeriksa suatu laporan keuangan merupakan salah satu faktor penentu dari kualitas audit. Dengan bertambahnya pengalaman dalam menjalankan tugas audit, pengetahuan auditor akan terus meningkat. Paragraf ketiga Standar Audit (SA) pada seksi 210 menekankan bahwa auditor harus

bertindak sebagai seseorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing hingga memberikan pernyataan terkait pendapat (IAPI, 2021). Keahlian ini dapat diperoleh melalui pendidikan akademis serta pengalaman dalam melaksanakan tugas-tugas audit (IAI, 2001). Auditor yang memiliki pengalaman akan memiliki sudut pandang dan tanggapan yang berbeda ketika membuat sebuah kesimpulan audit terkait informasi yang diperoleh selama pemeriksaan dan objek yang diperiksa, seperti memberikan opini. Saat seorang auditor memiliki pengalaman yang luas dalam berbagai proyek audit, hal itu membekali auditor dengan pemahaman mendalam tentang dinamika bisnis, pola transaksi yang umum, serta risiko yang mungkin muncul di berbagai sektor industri. Pengalaman tersebut memungkinkan auditor untuk menghadapi situasi yang kompleks dengan lebih percaya diri, mengidentifikasi potensi masalah dengan lebih cepat, dan menawarkan solusi yang lebih tepat. Dengan demikian, pengalaman kerja auditor yang kaya, akan memperkuat kualitas audit dengan memberikan kemampuan lebih dalam menganalisis data, mengenali pola-pola yang mencurigakan, dan menyusun rekomendasi yang lebih efektif bagi klien.

Kompetensi merupakan variabel ketiga yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Bédard (1989) kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang terbukti melalui pengalaman audit dan memperlihatkan pengetahuan serta keterampilan prosedural yang luas. Kompetensi yang kuat memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi dengan tepat risiko-risiko yang relevan dalam suatu entitas usaha, menerapkan teknik audit yang efisien, serta menafsirkan informasi dengan lebih baik. Dengan kemampuan yang memadai, auditor dapat menguasai teknik-

teknik audit yang diperlukan. Kemampuan ini secara langsung mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dalam audit, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kualitas audit dengan menggunakan berbagai variabel yaitu profesionalisme, pengalaman auditor dan kompetensi. Pada penelitian Agusti dan Pratiwi (2013) menyimpulkan bahwa profesionalisme dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, dkk. (2021) menyimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik kota Medan. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Rahim, dkk. (2020) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono & Adawiyah (2019) mengatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Banten. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Andriani, dkk (2021) menyimpulkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Studi kasus di Inspektorat Jenderal Kementerian Kesehatan RI).

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian ulang dengan menggunakan variabel dependen yang telah dipilih oleh peneliti, yaitu

kualitas audit dan variabel independen yaitu profesionalisme, pengalaman auditor dan kompetensi. Penelitian ini akan difokuskan pada subjek yang berbeda, yakni wilayah Yogyakarta.

Peneliti memilih Yogyakarta sebagai subjek penelitian karena peneliti ingin menguji kembali keakuratan hasil penelitian dengan menggunakan variabel independen yang telah dipilih, yaitu profesionalisme, pengalaman auditor, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Pemilihan KAP di Yogyakarta ini sendiri sebagai objek penelitian didasarkan pada rekomendasi peneliti sebelumnya yang menyarankan dilakukan perluasan cakupan penelitian. Selain itu, munculnya kasus terkait pelanggaran standar audit yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Hendry & Sugeng.

Peneliti ingin meneliti apakah kualitas audit dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang telah dipilih yaitu profesionalisme, pengalaman auditor, dan kompetensi. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mengangkat judul: **“PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN AUDITOR, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI DI WILAYAH YOGYAKARTA)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, terdapat beberapa rumusan masalah:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit di Yogyakarta?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Yogyakarta?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta penelitian-penelitian terdahulu, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit di Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk meningkatkan mutu kualitas audit melalui kebijakan yang mendukung peningkatan profesionalisme, pengalaman auditor, dan kompetensi yang efektif. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian berikutnya terkait pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor, dan kompetensi, terhadap kualitas audit di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan fokus pada pengembangan profesionalisme, pengalaman auditor, dan kompetensi dalam melakukan audit. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi perusahaan audit untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih terfokus dan efektif bagi auditor mereka. Informasi ini juga memberikan masukan yang berharga untuk memperbaiki standar profesi di bidang audit, yang dapat disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masa kini.